

WAL'AFIAT HOSPITAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel:

Karakteristik Faktor Risiko Hipertensi di Makassar Tahun 2017

Nurhikmawati¹, Syatirah Rizky Ananda², Hasta Handayani Idrus³, Wisudawan⁴, Nurfachanti Fattah⁵

^{1,3}Departemen Ilmu Penyakit jantung dan pembuluh darah, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin

²Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin

³Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin

^{3,4}Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin

hikma.md@gmail.com¹, Syatirah.a@yahoo.com², hastahandayani@gmail.com³, dr.wisudawan@gmail.com⁴
(085242005244)

ABSTRAK

Menurut *American Heart Association (AHA)* 2017, Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui karakteristik faktor risiko hipertensi di Makassar tahun 2017. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif. Sampel adalah semua pasien hipertensi yang masuk di Puskesmas Tabaringan, Jumpandang Baru, Layang, Andalas, Makkasau, Maccini Sawah, Mamajang, Pertiwi, Jongaya, Kassi-kassi, Batua, Tamangapa, Sudiang, Tamalanrea, Makassar mulai tanggal 1 Januari 2017 sampai 31 Desember 2017 sebanyak 1.528 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Dari 1.528 subjek penelitian didapatkan paling banyak usia >50 tahun sebanyak 872 orang (57.05%), dengan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 956 orang (62.57%). Subjek yang memiliki riwayat keluarga hipertensi sebanyak 756 orang (49.47%). Pekerjaan paling banyak dengan kategori sangat berat sebanyak 656 orang (42.94%). Selain itu ditemukan sampel dengan jarang konsumsi garam sebanyak 875 orang (57.27%). Pada sampel ini juga ditemukan penderita hipertensi yang terbanyak termasuk kategori perokok pasif sebanyak 1.002 orang (65.58%). Dari gaya hidup yang mengalami hipertensi lebih banyak yang tidak pernah konsumsi alkohol sebanyak 1.478 orang (96.72%). Subjek yang mengalami hipertensi dan mengalami obesitas sebanyak 861 orang (56.35%), dan lebih banyak pada sampel yang jarang olahraga sebanyak 1.104 orang (72.25%). Selain itu, ditemukan juga subjek yang mengalami hipertensi lebih banyak pada sampel yang tidak pernah mengalami mendengkur sebanyak 877 orang (57.4%). Penderita hipertensi di Makassar paling banyak pada usia >50 tahun, perempuan, tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi, pekerjaan tergolong kategori sangat berat, jarang konsumsi garam, sering konsumsi lemak, perokok pasif, tidak pernah konsumsi alkohol, obesitas, jarang olahraga, dan tidak pernah mengalami mendengkur.

Kata kunci : Tekanan Darah; Hipertensi; Faktor risiko

PUBLISHED BY :

Rumah Sakit Ibnu Sina

YW-Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

Walafiathospitaljournal@umi.ac.id

Phone :

+62 852242150099

Article history:

Received: 09 Juni 2021

Accepted: 28 Juni 2021

Published: 30 Juni 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

According to the American Heart Association (AHA) 2017, hypertension is a silent killer where symptoms can vary from person to person and the symptoms almost similar with other disease. This study aims to determine the characteristics of the risk factors on hypertension in Makassar in 2017. This study used a descriptive study. The samples were all hypertensive patients who were admitted to the Puskesmas Tabaringan, Jumpandang Baru, Layang, Andalas, Makkasau, Maccini Sawah, Mamajang, Pertiwi, Jongaya, Kassi-kassi, Batua, Tamangapa, Sudiang, Tamalanrea, Makassar from 1 January 2017 to 31 December 2017 as many as 1,528 who met the inclusion and exclusion criteria. The sampling technique used was accidental sampling. From 1,528 research subjects, it was found that the most were aged > 50 years as many as 872 people (57.05%), with the most sex are female about 956 people (62.57%). Subjects who had a family history of hypertension were 756 people (49.47%). Most jobs were in the very heavy category about 656 people (42.94%). In addition, 875 people (57.27%) rarely consume salt. In this sample, it was also found that most hypertensive patients were included in the passive smoking category as many as 1,002 people (65.58%). From the lifestyles who have hypertension, there are more who never consume alcohol as many as 1,478 people (96.72%). Subjects who experienced hypertension and were obese were 861 people (56.35%), and sample who rarely exercised were 1,104 people (72.25%). In addition, 877 subjects who had hypertension were found to have never experienced mendengkur (57.4%). Most people with hypertension in Makassar are aged > 50 years, women, do not have a family history of hypertension, work is classified as very heavy category, rarely consume salt, often consume fat, smoke passive, never consume alcohol, obesity, rarely exercise, and never experiencing snoring.

Key words: Blood Pressure; Hypertension; Risk factors

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan manifestasi gangguan keseimbangan hemodinamik sistem kardiovaskular, yang mana patofisiologinya adalah multi faktor, sehingga tidak bisa diterangkan dengan hanya satu mekanisme tunggal. Hipertensi banyak menyangkut faktor genetik, lingkungan dan pusat-pusat regulasi hemodinamik. Kalau disederhanakan sebetulnya hipertensi adalah interaksi *cardiac output* (CO) dan total *peripheral resistance* (TPR).¹ Menurut *American Heart Association (AHA)* 2017, Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya.

Meningkatnya arus globalisasi disegala bidang dengan perkembangan teknologi dan industri telah banyak membuat perubahan pada perilaku dan gaya hidup pada masyarakat. Perubahan gaya hidup, sosial ekonomi, industrialisasi dapat memacu meningkatnya penyakit seperti hipertensi. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan ginjal.²

Berdasarkan data dari *American Heart Association (AHA)* 2017, dalam 9623 orang hipertensi, terdapat 4717 (49%) laki-laki dan 4906 (51%) perempuan menderita hipertensi.³ Data RISKESDAS 2013, penyakit tidak menular paling banyak di Indonesia adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi, yaitu 25,8%. Penyakit terbanyak kedua adalah penyakit sendi, yaitu 24,7% kemudian stroke, yaitu 12,1%.⁴ Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar 2016, prevalensi hipertensi di Makassar tertinggi pada kecamatan Tallo dengan jumlah 2.386 orang dan terendah pada kecamatan Ujung Pandang dengan jumlah 13 orang.⁵

Dari penelitian ini diharapkan ditemukan gambaran karakteristik faktor risiko hipertensi pada sebagian penduduk di wilayah Makassar. Hal ini bisa nantinya bisa menjadi sebaran gambaran faktor risiko yang akhirnya bisa menjadikan acuan dalam pengendalian hipertensi di Makassar

METODE

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif untuk mengetahui faktor risiko hipertensi di Makassar tahun 2017. Penelitian dilakukan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Tabaringan, Jumpandang Baru, Layang, Andalas, Makkasau, Maccini Sawah, Mamajang, Pertiwi, Jongaya, Kassi-kassi, Batua, Tamangapa, Sudiang, Tamalanrea, Makassar. Waktu pengambilan data dimulai pada bulan Februari 2018. Populasi dan sampel adalah pasien hipertensi yang masuk di Puskesmas Tabaringan, Jumpandang Baru, Layang, Andalas, Makkasau, Maccini Sawah, Mamajang, Pertiwi, Jongaya, Kassi-kassi, Batua, Tamangapa, Sudiang, Tamalanrea, Makassar mulai tanggal 1 Januari 2017 sampai 31 Desember 2017 sebanyak 1.528 pasien.

Penelitian menggunakan Teknik total *sampling*. Seluruh sampel yang masuk dalam kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan data rekam medis dari Puskesmas Tabaringan, Jumpandang Baru, Layang, Andalas, Makkasau, Maccini Sawah, Mamajang, Pertiwi, Jongaya, Kassi-kassi, Batua, Tamangapa, Sudiang, Tamalanrea, Makassar. Data disajikan dalam bentuk table data menggunakan microsof excel.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di bagian Rekam Medik Puskesmas Tabaringan, Jumpandang Baru, Layang, Andalas, Makkasau, Maccini Sawah, Mamajang, Pertiwi, Jongaya, Kassi-kassi, Batua, Tamangapa, Sudiang, dan Tamalanrea, Makassar. Pengumpulan data dimulai pada tanggal 8 Februari 2018 sampai 25 Juli 2018. Proses pengumpulan data dilakukan dengan melihat data rekam medik pasien hipertensi yang tercatat pada tahun 2017. Data yang diperoleh dari bagian rekam medik di Puskesmas Tabaringan, Jumpandang Baru, Layang, Andalas, Makkasau, Maccini Sawah, Mamajang, Pertiwi, Jongaya, Kassi-kassi, Batua, Tamangapa, Sudiang, dan Tamalanrea tercatat sebanyak 1.528 orang penderita hipertensi.

Karakteristik berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Pasien dengan Hipertensi berdasarkan Usia di Makassar.

	16-35 Tahun	36-50 Tahun	>50 Tahun	Total
Tabaringan	13	36	57	106
Jumpandang Baru	15	20	82	117
Layang	15	34	53	102
Andalas	12	23	66	101
Makkasau	19	38	54	111
Maccini Sawah	9	23	89	121
Mamajang	16	36	71	123
Pertiwi	11	32	62	105
Jongaya	21	44	53	118
Kassi-kassi	13	37	64	114
Batua	11	27	34	72
Tamangapa	15	33	75	123
Sudiang	17	23	54	94

Tamalanrea	25	38	58	121
Jumlah	212	444	872	1528
Presentase (%)	13,9	29,05	57,05	100

(Sumber: Rekam medik Puskesmas Tabaringan, Jumpandang Baru, Layang, Andalas, Makkasau, Maccini Sawah, Mamajang, Pertiwi, Jongaya, Kassi-kassi, Batua, Tamangapa, Sudiang, dan Tamalanrea, Makassar tahun 2017)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa usia penderita hipertensi di Makassar termasuk dalam kategori muda (16-35 tahun) yaitu sebanyak 212 orang (13,9%), kategori dewasa (36-50 tahun) sebanyak 444 orang (29,05%) dan penderita hipertensi dengan kategori tua (>50 tahun) sebanyak 872 orang (57,05%).

Usia muda (16-35 tahun) paling banyak terdapat pada Puskesmas Tamalanrea sebanyak 25 orang, usia dewasa (36-50 tahun) paling banyak terdapat pada Puskesmas Jongaya sebanyak 44 orang dan usia tua (>50 tahun) paling banyak terdapat pada Puskesmas Maccini Sawah sebanyak 89 orang.

Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Pasien dengan Hipertensi berdasarkan Jenis Kelamin di Makassar.

	Laki-laki	Perempuan	Total
Tabaringan	34	72	106
Jumpandang Baru	47	70	117
Layang	46	56	102
Andalas	38	63	101
Makkasau	34	77	111
Maccini Sawah	37	84	121
Mamajang	44	79	123
Pertiwi	42	63	105
Jongaya	45	73	118
Kassi-kassi	42	72	114
Batua	25	47	72
Tamangapa	50	73	123
Sudiang	45	49	94
Tamalanrea	43	78	121
Jumlah	572	956	1528
Presentase (%)	37,43	62,57	100

(Sumber: Rekam medik Puskesmas Tabaringan, Jumpandang Baru, Layang, Andalas, Makkasau, Maccini Sawah, Mamajang, Pertiwi, Jongaya, Kassi-kassi, Batua, Tamangapa, Sudiang, dan Tamalanrea, Makassar tahun 2017)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin penderita hipertensi di Makassar termasuk dalam kategori laki-laki yaitu sebanyak 572 orang (37,43%) dan penderita hipertensi kategori perempuan sebanyak 956 orang (62,57%).

Kategori jenis kelamin laki-laki paling banyak pada Puskesmas Tamangapa sebanyak 50 orang dan kategori jenis kelamin perempuan paling banyak pada Puskesmas Maccini Sawah sebanyak 84 orang.

Karakteristik berdasarkan Riwayat Keluarga

Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Makassar termasuk dalam kategori memiliki riwayat keluarga hipertensi yaitu sebanyak 756 orang (49,47%) dan penderita hipertensi tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi sebanyak 772 orang (50,53%). (gambar 4)

Tabel 3. Karakteristik Pasien dengan Hipertensi berdasarkan Riwayat Keluarga di Makassar.

	Ada Riwayat	Tidak Ada Riwayat	Total
Tabaringan	43	63	106
Jumpandang Baru	64	53	117
Layang	37	65	102
Andalas	28	73	101
Makkasau	42	69	111
Maccini Sawah	66	55	121
Mamajang	61	62	123
Pertiwi	58	47	105
Jongaya	51	67	118
Kassi-kassi	95	19	114
Batua	28	44	72
Tamangapa	62	61	123
Sudiang	54	40	94
Tamalanrea	67	54	121
Jumlah	756	772	1528
Presentase (%)	49,47	50,53	100

(Sumber: Rekam medik Puskesmas Tabaringan, Jumpandang Baru, Layang, Andalas, Makkasau, Maccini Sawah, Mamajang, Pertiwi, Jongaya, Kassi-kassi, Batua, Tamangapa, Sudiang, dan Tamalanrea, Makassar tahun 2017)

Berdasarkan Tabel 3 Kategori mempunyai riwayat keluarga hipertensi paling banyak terdapat pada Puskesmas Kassi-kassi sebanyak 95 orang dan kategori tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi paling banyak terdapat pada Puskesmas Andalas sebanyak 73 orang.

Karakteristik berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Karakteristik Pasien dengan Hipertensi berdasarkan Pekerjaan di Makassar.

	Sangat Ringan	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat	Total
Tabaringan	49	37	2	4	14	106
Jumpandang Baru	55	29	2	9	22	117
Layang	43	34	9	1	15	102
Andalas	39	36	2	5	19	101
Makkasau	44	46	4	11	6	111
Maccini Sawah	57	43	3	2	16	121
Mamajang	54	36	6	18	9	123
Pertiwi	50	35	4	11	5	105
Jongaya	59	41	1	12	5	118
Kassi-kassi	47	48	3	5	11	114
Batua	35	22	3	6	6	72
Tamangapa	42	39	4	25	13	123
Sudiang	49	30	5	7	3	94

Tamalanrea	58	42	5	8	8	121
Jumlah	681	518	53	124	152	1528
Presentase (%)	44,57	33,9	3,47	8,11	9,95	100

(Sumber: *Rekam medik Puskesmas Tabaringan, Jumpandang Baru, Layang, Andalas, Makkasau, Maccini Sawah, Mamajang, Pertiwi, Jongaya, Kassi-kassi, Batua, Tamangapa, Sudiang, dan Tamalanrea, Makassar tahun 2017*)

Dari sebaran data pada table 6 didapatkan bahwa kategori pekerjaan sangat ringan paling banyak pada Puskesmas Jongaya sebanyak 59 orang, kategori pekerjaan ringan paling banyak pada Puskesmas Kassi-kassi sebanyak 48 orang, kategori pekerjaan sedang paling banyak pada Puskesmas Layang sebanyak 9 orang, kategori pekerjaan berat paling banyak pada Puskesmas Tamangapa sebanyak 25 orang dan kategori pekerjaan sangat berat paling banyak pada Puskesmas Jumpandang Baru sebanyak 22 orang.

Karakteristik berdasarkan Konsumsi Garam

Tabel 5. Karakteristik Pasien dengan Hipertensi berdasarkan Konsumsi Garam di Makassar.

	Sering	Jarang	Total
Tabaringan	61	45	106
Jumpandang Baru	38	79	117
Layang	44	58	102
Andalas	40	61	101
Makkasau	47	64	111
Maccini Sawah	48	73	121
Mamajang	52	71	123
Pertiwi	69	36	105
Jongaya	40	78	118
Kassi-kassi	48	66	114
Batua	22	50	72
Tamangapa	52	71	123
Sudiang	48	46	94
Tamalanrea	44	77	121
Jumlah	653	875	1528
Presentase (%)	42,73	57,27	100

(Sumber: *Rekam medik Puskesmas Tabaringan, Jumpandang Baru, Layang, Andalas, Makkasau, Maccini Sawah, Mamajang, Pertiwi, Jongaya, Kassi-kassi, Batua, Tamangapa, Sudiang, dan Tamalanrea, Makassar tahun 2017*)

Berdasarkan sebaran lokasi, Daerah dimana pasiennya konsumsi garam paling banyak pada Puskesmas Pertiwi sebanyak 69 orang dan kategori jarang konsumsi garam paling banyak pada Puskesmas Jumpandang Baru sebanyak 79 orang.

Karakteristik berdasarkan aktivitas Merokok

Dari penelitian berdasarkan karakteristik konsumsi penggunaan rokok, didapatkan bahwa ternyata penderita hipertensi lebih banyak perokok pasif dibandingkan perokok aktif. Hal ini terlihat dari Tabel 7 dimana menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Makassar termasuk dalam kategori perokok aktif yaitu sebanyak 526 orang (34,42%) dan penderita hipertensi termasuk kategori perokok pasif sebanyak 1.002 orang (65,58%). Kategori perokok aktif paling banyak pada Puskesmas Tamangapa sebanyak 49 orang dan kategori perokok pasif paling banyak pada Puskesmas Maccini Sawah sebanyak 87 orang.

Tabel 7. Karakteristik Pasien dengan Hipertensi berdasarkan Konsumsi Rokok di Makassar.

	Perokok Aktif	Perokok Pasif	Total
Tabaringan	31	75	106
Jumpandang Baru	38	79	117
Layang	43	59	102
Andalas	34	67	101
Makkasau	32	79	111
Maccini Sawah	34	87	121
Mamajang	40	83	123
Pertiwi	32	73	105
Jongaya	44	74	118
Kassi-kassi	40	74	114
Batua	25	47	72
Tamangapa	49	74	123
Sudiang	43	51	94
Tamalanrea	41	80	121
Jumlah	526	1002	1528
Presentase (%)	34,42	65,58	100

(Sumber: *Rekam medik Puskesmas Tabaringan, Jumpandang Baru, Layang, Andalas, Makkasau, Maccini Sawah, Mamajang, Pertiwi, Jongaya, Kassi-kassi, Batua, Tamangapa, Sudiang, dan Tamalanrea, Makassar tahun 2017*)

Karakteristik berdasarkan Konsumsi Alkohol

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Makassar termasuk jarang mengkonsumsi alkohol. Terlihat pada table 8 bahwa kelompok yang sering konsumsi alkohol yaitu sebanyak 16 orang (1,05%), kategori jarang konsumsi alkohol yaitu sebanyak 34 orang (2,23%) dan penderita hipertensi dengan tidak pernah konsumsi alkohol sebanyak 1.478 orang (96,72%).

Kategori sering konsumsi alkohol paling banyak pada Puskesmas Maccini Sawah sebanyak 3 orang, kategori jarang konsumsi alkohol paling banyak pada Puskesmas Andalas sebanyak 5 orang dan kategori tidak pernah konsumsi alkohol paling banyak pada Puskesmas Tamalanrea sebanyak 121 orang.

Tabel 8. Karakteristik Pasien dengan Hipertensi berdasarkan Konsumsi Alkohol di Makassar.

	Sering	Jarang	Tidak Pernah	Total
Tabaringan	0	4	102	106
Jumpandang Baru	2	3	112	117
Layang	0	2	100	102
Andalas	2	5	94	101
Makkasau	1	3	107	111
Maccini Sawah	3	2	116	121
Mamajang	0	3	120	123
Pertiwi	2	2	101	105
Jongaya	0	2	116	118
Kassi-kassi	2	2	110	114
Batua	2	1	69	72
Tamangapa	1	3	119	123
Sudiang	1	2	91	94
Tamalanrea	0	0	121	121
Jumlah	16	34	1478	1528
Presentase (%)	1,05	2,23	96,72	100

(Sumber: Rekam medik Puskesmas Tabaringan, Jumpandang Baru, Layang, Andalas, Makkasau, Maccini Sawah, Mamajang, Pertiwi, Jongaya, Kassi-kassi, Batua, Tamangapa, Sudiang, dan Tamalanrea, Makassar tahun 2017)

Karakteristik berdasarkan Obesitas

Dari penelitian ini, terlihat bahwa sebaran pasien hipertensi yang mengalami obesitas lebih banyak dibandingkan dengan pasien hipertensi tanpa disertai obesitas. Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa penderita hipertensi di Makassar termasuk dalam kategori obesitas yaitu sebanyak 861 orang (56,35%) dan penderita hipertensi bukan obesitas sebanyak 667 orang (43,65%).

Pasien obesitas paling banyak pada didapatkan Puskesmas Tamangapa sebanyak 77 orang dan kategori bukan obesitas paling banyak pada Puskesmas Tamalanrea sebanyak 69 orang.

Tabel 9. Karakteristik Pasien dengan Hipertensi berdasarkan Obesitas di Makassar.

	Obesitas	Bukan Obesitas	Total
Tabaringan	65	41	106
Jumpandang Baru	70	47	117
Layang	51	51	102
Andalas	67	34	101
Makkasau	53	58	111
Maccini Sawah	74	47	121
Mamajang	64	59	123
Pertiwi	53	52	105
Jongaya	74	44	118
Kassi-kassi	80	34	114
Batua	46	26	72
Tamangapa	77	46	123
Sudiang	35	59	94
Tamalanrea	52	69	121
Jumlah	861	667	1528

Presentase (%)	56,35	43,65	100
-----------------------	--------------	--------------	------------

(Sumber: Rekam medik Puskesmas Tabaringan, Jumpandang Baru, Layang, Andalas, Makkasau, Maccini Sawah, Mamajang, Pertiwi, Jongaya, Kassi-kassi, Batua, Tamangapa, Sudiang, dan Tamalanrea, Makassar tahun 2017)

Karakteristik berdasarkan Aktivitas Fisik

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Makassar termasuk dalam kategori tidak sering olahraga yaitu sebanyak 1.104 orang (72,25%) dan penderita hipertensi sering olahraga sebanyak 424 orang (27,75%). Hal ini menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Makassar lebih banyak tidak sering olahraga dibandingkan yang sering olahraga.

Sedangkan berdasarkan sebaran daerah, Kategori tidak sering olahraga paling banyak pada Puskesmas Maccini Sawah sebanyak 95 orang dan kategori sering olahraga paling banyak pada Puskesmas Jongaya sebanyak 51 orang.

Tabel 10. Karakteristik Pasien dengan Hipertensi berdasarkan Aktivitas Fisik di Makassar.

	Tidak Sering Olahraga	Sering olahraga	Total
Tabaringan	85	21	106
Jumpandang Baru	83	34	117
Layang	67	35	102
Andalas	94	7	101
Makkasau	79	32	111
Maccini Sawah	95	26	121
Mamajang	83	40	123
Pertiwi	79	26	105
Jongaya	67	51	118
Kassi-kassi	83	31	114
Batua	42	30	72
Tamangapa	94	29	123
Sudiang	62	32	94
Tamalanrea	91	30	121
Jumlah	1104	424	1528
Presentase (%)	72,25	27,75	100

(Sumber: Rekam medik Puskesmas Tabaringan, Jumpandang Baru, Layang, Andalas, Makkasau, Maccini Sawah, Mamajang, Pertiwi, Jongaya, Kassi-kassi, Batua, Tamangapa, Sudiang, dan Tamalanrea, Makassar tahun 2017)

Karakteristik berdasarkan Mendengkur

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Makassar lebih banyak yang tidak mendengkur, dimana penderita hipertensi tidak pernah mengalami mendengkur sebanyak 1359 orang (88,94%), sedangkan yang mendengkur yaitu sebanyak 169 orang (11,06%)

Kategori pernah mendengkur paling banyak pada Puskesmas Tamangapa sebanyak 27 orang dan

kategori tidak pernah mendengkur paling banyak pada Puskesmas Tamalanrea sebanyak 115 orang.

Tabel 11. Karakteristik Pasien dengan Hipertensi berdasarkan Mendengkur di Makassar.

	Pernah	Tidak Pernah	Total
Tabaringan	19	87	106
Jumpandang Baru	15	102	117
Layang	15	87	102
Andalas	13	88	101
Makkasau	2	109	111
Maccini Sawah	12	109	121
Mamajang	16	107	123
Pertiwi	9	96	105
Jongaya	11	107	118
Kassi-kassi	13	101	114
Batua	7	65	72
Tamangapa	27	96	123
Sudiang	4	90	94
Tamalanrea	6	115	121
Jumlah	169	1359	1528
Presentase (%)	11,06	88,94	100

(Sumber: *Rekam medik Puskesmas Tabaringan, Jumpandang Baru, Layang, Andalas, Makkasau, Maccini Sawah, Mamajang, Pertiwi, Jongaya, Kassi-kassi, Batua, Tamangapa, Sudiang, dan Tamalanrea, Makassar tahun 2017*)

PEMBAHASAN

Telah dilakukan penelitian untuk mengetahui sebaran karakteristik pasien hipertensi di Makassar pada 1.528 sampel, dimana sampel dari 14 puskesmas yang tersebar di Makassar. Pada penelitian ini didapatkan ternyata pasien hipertensi lebih banyak didapatkan pada kategori usia tua (>50 tahun) yaitu sekitar 872 orang (57.05%). Dan prevalensi usia >50 tahun ini konsisten di semua puskesmas. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan teori insiden hipertensi makin meningkat dengan bertambahnya usia, disebabkan oleh perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormon. Arteri kehilangan elastisitas atau kelenturan serta tekanan darah meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Peningkatan kasus hipertensi akan berkembang pada umur lima puluhan dan enam puluhan.¹

Berikutnya pada pasien hipertensi di makassar memperlihatkan bahwa persentase perempuan yang menderita hipertensi jauh lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki, yaitu sebanyak 956 orang (62.57%). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Dwi Lestari di Yogyakarta dengan sampel 180 orang, didapatkan perempuan sebanyak 139 orang (77.2%) dan laki-laki 41 orang (22.78%).² Hal ini sudah menggeser teori dimana dikatakan bahwa prevalensi hipertensi lebih banyak

pada jenis kelamin laki-laki, dibandingkan perempuan. Secara teori perempuan dipengaruhi oleh beberapa hormon termasuk hormon estrogen yang melindungi perempuan dari hipertensi dan komplikasinya termasuk penebalan dinding pembuluh darah atau aterosklerosis. Tingginya angka pasien hipertensi yang perempuan juga bisa dipengaruhi oleh kultur masyarakat dimana perempuan lebih waspada terhadap penyakit yang dideritanya dibandingkan laki-laki, sehingga perempuan lebih banyak memeriksakan diri ke layanan kesehatan dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat keluarga hipertensi pada penderita hipertensi di Makassar hampir sama merata, antara yang memiliki riwayat keluarga ataupun tidak memiliki riwayat keluarga yang hipertensi. Untuk sebaran puskesmas pun, cenderung merata, antara yang memiliki riwayat hipertensi dan tidak memiliki riwayat hipertensi. Individu dengan riwayat keluarga memiliki penyakit tidak menular lebih sering menderita penyakit yang sama. Hal ini kemungkinan karena ada kesamaan gaya hidup sehingga mempengaruhi kejadian hipertensi. Data statistik membuktikan jika seseorang memiliki riwayat salah satu orang tuanya menderita penyakit tidak menular, maka dimungkinkan sepanjang hidup keturunannya memiliki peluang 25% terserang penyakit tersebut.³

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak para penderita hipertensi adalah pekerja dengan kategori sangat berat, dimana berdasarkan pembagian pekerjaan, kategori sangat berat adalah para pekerja atau buruh kasar. Jenis pekerjaan berpengaruh dengan pola aktivitas fisik, dimana pekerjaan yang tidak mengandalkan aktivitas fisik berpengaruh pada tekanan darah, orang yang bekerja dengan melibatkan aktivitas fisik dapat terlindungi dari penyakit hipertensi. Jam kerja yang panjang dapat menyebabkan risiko hipertensi melalui beberapa hal. Pertama, jam kerja yang panjang akan mengurangi waktu untuk istirahat tidur sehingga berdampak gangguan psikologis. Kedua, jam kerja yang panjang berhubungan dengan gaya hidup dan perilaku, termasuk merokok, diet yang tidak sehat. Selain itu kondisi dan lingkungan kerja dapat menjadi faktor risiko hipertensi. Contohnya, pekerja industri yang terpapar kondisi lingkungan kerja. Selain itu orang pekerja kantoran seperti pegawai bank, supir, petugas pengamanan (security) dan pekerjaan yang mengandalkan mesin otomatis dan duduk lebih dari 5 jam dalam sehari membuat para pekerja menjadi kurang beraktivitas fisik sehingga beresiko hipertensi.⁴

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Makassar justru lebih jarang mengkonsumsi garam (57.27%). Kemungkinan hal ini disebabkan, karena pada saat penarikan data, yang diambil hanya konsumsi garam dapur, sedangkan penggunaan MSG tidak dihitung. Garam dapur merupakan faktor yang sangat berperan dalam patogenesis hipertensi. Garam dapur mengandung 40% natrium dan 60% klorida. Orang-orang peka natrium akan lebih mudah mengikat natrium sehingga menimbulkan retensi cairan dan peningkatan tekanan darah. Garam memiliki sifat menahan cairan, sehingga mengkonsumsi garam berlebih atau makan-makanan yang diasinkan dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah.⁵

Untuk persentase merokok, dapatkan bahwa lebih banyak sebagai perokok pasif dibandingkan

perokok aktif, yaitu sekitar 65.58%. Ini sesuai dengan Penelitian Lina, dkk di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Surabaya yang menunjukkan bahwa perokok pasif berisiko mengalami hipertensi 1,37 kali dibandingkan yang bukan perokok pasif. Dalam penelitian tersebut hubungan keluarga, jenis rokok, jumlah perokok, lama paparan, dan lokasi merokok merupakan variabel paparan asap rokok yang berisiko menimbulkan hipertensi.⁶ Merokok merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan hipertensi, sebab rokok mengandung nikotin. Menghisap rokok menyebabkan nikotin terserap oleh pembuluh darah kecil dalam paru-paru dan kemudian akan diedarkan hingga ke otak. Di otak, nikotin akan memberikan sinyal pada kelenjar adrenal untuk melepas epinefrin atau adrenalin yang akan menyempitkan pembuluh darah dan memaksa jantung untuk bekerja lebih berat karena tekanan darah yang lebih tinggi.⁷

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Makassar lebih banyak yang tidak pernah konsumsi alkohol yaitu sebanyak 1.478 orang (96.72%). Perkiraan kontribusi konsumsi alkohol terhadap kejadian populasi dan prevalensi hipertensi bervariasi sesuai dengan tingkat asupan. Berbeda dengan efek merugikan pada tekanan darah, asupan alkohol dikaitkan dengan tingkat kolesterol lipoprotein high-density yang lebih tinggi dan, dalam kisaran asupan sederhana, tingkat PJK yang lebih rendah daripada yang diasosiasikan dengan pantangan.⁸ Oleh karena itu, walaupun konsumsi alkohol rendah, tetapi tidak mengindikasikan bahwa risiko hipertensi menjadi hilang.

Untuk berat badan, penelitian ini menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Makassar termasuk dalam kategori obesitas lebih banyak yaitu sebanyak 861 orang (56.35%). Sebaran antara pasien obesitas dan tidak obesitas di tiap puskesmas juga cenderung merata di tiap puskesmas, kecuali di kassi-kassi yang persentase obesitas lebih tinggi dibandingkan tidak obesitas. Obesitas merupakan suatu keadaan di mana indeks massa tubuh lebih dari atau sama dengan 25kg/m². Obesitas meningkatkan risiko terjadinya hipertensi karena beberapa sebab. Makin besar massa tubuh, makin banyak pula suplai darah yang dibutuhkan untuk memasok oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh. Hal ini mengakibatkan volume darah yang beredar melalui pembuluh darah akan meningkat sehingga tekanan pada dinding arteri menjadi lebih besar.³

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Makassar termasuk dalam kategori tidak sering olahraga yaitu sebanyak 1.104 orang (72.25%). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Agnesia di Desa Kabongan Kidul dengan sampel 100 orang, penderita hipertensi yang sering berolahraga sebanyak 17 orang (32.1%) dan yang jarang berolahraga sebanyak 36 orang (67.9%).⁹ Studi epidemiologi membuktikan bahwa olahraga secara teratur memiliki efek antihipertensi dengan menurunkan tekanan darah sekitar 6-15 mmHg pada penderita hipertensi.²⁶ Olahraga yang disarankan adalah frekuensi tujuh kali per minggu, intensitas *moderate*, waktu sekitar 30-60 menit, tipe aktivitas kardiorespirasi seperti berjalan, jogging, bersepeda, berenang yang non kompetitif.¹⁰

Mendengkur menjadi salah satu penanda terjadinya, dimana *obstructive sleep apneu* bisa menjadi predictor terjadinya hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lebih banyak pasien yang tidak mengalami mendengkur dibandingkan yang mendengkur. Studi observasional telah menunjukkan

bahwa adanya apnea tidur obstruktif dikaitkan dengan peningkatan risiko hipertensi kejadian. Obstructive sleep apnea sangat lazim pada orang dewasa dengan hipertensi resisten ($\geq 80\%$), dan telah dihipotesiskan bahwa pengobatan dengan CPAP mungkin memiliki efek yang lebih nyata pada penurunan tekanan darah pada hipertensi resisten.⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa Karakteristik usia lebih banyak usia >50 tahun (57,05%) dan berjenis kelamin perempuan (62,57%) . Berdasarkan riwayat penyakit keluarga, lebih banyak yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi sebelumnya (52,09%). Berdasarkan aktivitas sehari-hari, pasien lebih banyak memiliki pekerjaan berat (42,94%), dan lebih banyak yang jarang olahraga (72,25%). Berdasarkan gaya hidup, pasien yang lebih banyak adalah obesitas (56,35%), dan tidak pernah mendengkur (88,94%), serta lebih banyak perokok pasif (65,68%). Untuk makanan sehari-hari lebih banyak pasien hipertensi yang tidak mengkonsumsi garam (57,27%), serta lebih banyak yang tidak mengkonsumsi alcohol ((86,72%)

Sebagai saran, bahwa berbagai macam karakteristik pasien hipertensi menunjukkan banyaknya faktor risiko. Dari penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mencari lebih dalam antara hubungan antara masing-masing faktor risiko ini, bisa dalam bentuk wawancara langsung. Untuk tenaga kesehatan ini bisa menjadi salah satu data untuk menjadi dasar edukasi ke masyarakat dalam pengendalian hipertensi di wilayah masing-masing. Bagi pemerintah bisa memprioritaskan pelaksanaan program promosi kesehatan dan upaya preventif seperti promosi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. M. Yogiantoro. 2009. *Hipertensi Esensial*. Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI.
2. Ningsih, Dwi Lestari. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pekerja Sektor Informal di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta*. Yogyakarta
3. Suhardjono. 2012. *Mengapa Wanita Lebih Kebal Terhadap Hipertensi*. Jakarta: Penyakit Dalam FK-UI RSCM
4. Ningsih, Dwi Lestari. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pekerja Sektor Informal di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta*. Yogyakarta
5. Suhardjono. 2012. *Mengapa Wanita Lebih Kebal Terhadap Hipertensi*. Jakarta: Penyakit Dalam FK-UI RSCM
6. Lina, N. Dkk. 2013. Analisis Pengaruh Paparan Asap Rokok di Rumah pada Wanita Terhadap Kejadian Hipertensi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 1, No.2
7. Lam Murni BR Sagala. 2011. *Perawatan Penderita Hipertensi di Rumah oleh Keluarga Suku Batak dan Suku Jawa di Kelurahan Lau Cimba Kabanjahe*. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
8. Smalter, Suzanne C.; Brenda G. Bare, 2008, *Buku Ajar Medikal-Bedah Brunner & Suddarth Vol 2*. EGC. Jakarta

9. Kartikasari, Agnesia Nuarima. 2012. Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat di Desi Kabongan Kidul. Semarang
10. Evidence-Base Recommendation Task Force of the Canadian Hypertension Education Program. 2011. Canadian Hypertension Education Program Recommendation.